

**KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TEKS EKSPLANASI KARANGAN
SISWA KELAS VIII SMPN 3 COLOMADU KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata I pada jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
ANITA SULISTYANINGSIH
A310160103**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TEKS EKSPLANASI KARANGAN
SISWA KELAS VIII SMPN 3 COLOMADU KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

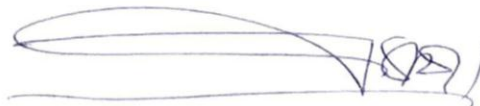
ANITA SULISTYANINGSIH

A310160103

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIDN. 0621066401

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI

KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TEKS EKSPLANASI KARANGAN SISWA KELAS VIII SMPN 3 COLOMADU KARANGANYAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Anita Sulistyaningsih

A310160103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari Rabu (17-06-2020)

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan




Dekan, Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan Saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juni 2020

Penulis



ANITA SULISTYANINGSIH

A310160103

KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TEKS EKSPLANASI KARANGAN SISWA KELAS VIII SMPN 3 COLOMADU KARANGANYAR

Abstrak

Kegiatan menulis di sekolah sekarang ini telah banyak memunculkan terjadinya masalah. Misalnya, sulitnya menulis atau menuangkan ide ke dalam tulisan menjadi salah satu masalah yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, diperlukannya pengetahuan tentang kekohesifan dan kekoherensian untuk menciptakan sebuah wacana yang padu dan utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kekohesifan hasil karangan siswa SMPN 3 Colomadu, 2) kekoherensian hasil karangan siswa SMPN 3 Colomadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah simak dan catat, serta teknik analisis datanya menggunakan metode padan referensial dan metode agih. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Terdapat kekohesifan wacana meliputi: a) penanda kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. b) penanda kohesi leksikal yang terdiri dari sinonim, kolokasi, dan repetisi. 2) Terdapat kekoherensian wacana meliputi: a) koherensi berpenanda yang terdiri dari aditif, kausalitas, kronologis, temporal, intensitas, dan kontras. b) koherensi tidak berpenanda yang terdiri atas koherensi perincian. Kepaduan wacana tersebut yang dominan yaitu penggunaan penanda kohesi.

Kata Kunci: Kohesi, Koherensi, Teks Eksplanasi

Abstract

Writing activities in schools today have led to many problems. For example, the difficulty of writing or pouring ideas into writing is one of the problems that occur with students. Therefore, the need for knowledge about cohesiveness and coherence to create a coherent and whole discourse. This study aims to describe: 1) the cohesiveness of the results of the students of SMPN 3 Colomadu, 2) the coherence of the results of the students of SMPN 3 Colomadu. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques are listening and note taking, and the data analysis technique uses a referential equivalent method and the aggregate method. The results of this study state that 1) There is a cohesiveness of discourse including: a) markers of grammatical cohesion consisting of references, substitutions, ellipsis, and conjunctions. b) markers of lexical cohesion consisting of synonyms, collocations, and reps. 2) There is a coherence of discourse including: a) signified coherence consisting of additives, causality, chronology, temporal, intensity, and contrast. b) unsigned coherence which consists of coherence of details. The dominant unified discourse is the use of cohesion markers.

Keywords: Cohesion, Coherence, Explanation Text

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sekarang ini perlu untuk diperhatikan, khususnya pada keterampilan menulis bagi siswa. Di sekolah keterampilan menulis kurang diperhatikan oleh guru, contohnya pada kegiatan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 3 Colomadu. Siswa ditekankan pada urutan penulisan teks eksplanasi dan bahasa yang digunakan saat menulis karangan tersebut, tidak memperhatikan kepaduan karangan yang ditulis. Padahal, dalam menyusun sebuah teks/wacana harus mengandung kalimat padu dan logis. Kepaduan wacana tersebut sudah menjadi salah satu syarat untuk menciptakan wacana yang baik dan benar. Maka dari itu, menulis teks/wacana perlu pemahaman tentang kohesi dan koherensi untuk membentuk wacana yang padu.

Menurut Mulyana (2005: 26) Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Peran Kohesi ini untuk menyusun kalimat satu dengan yang lain menjadi utuh dan padu. Kekohesifan wacana biasanya ditandai dengan adanya pemarkah (penanda). Halliday dan Hasan (dalam Mulyana, 2005: 26) menjelaskan bahwa kohesi wacana terbagi menjadi dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi, sedangkan kohesi leksikal antara lain adalah sinonim, repetisi, dan kolokasi. Tidak hanya itu, keutuhan dan kepaduan wacana juga harus memperhatikan unsur eksternalnya (koherensi).

Koherensi mengandung makna ‘pertalian’. Dalam konsep kewacanaan, artinya koherensi didefinisikan sebagai hubungan pertalian antar unsur satu dan yang lainnya, sehingga menjadi kesatuan makna yang utuh dalam sebuah wacana (Mulyana, 2005: 30). Peran koherensi ini untuk melengkapi teks dan menjadikan teks bermakna. Koherensi terbagi menjadi dua jenis, yaitu koherensi berpenanda dan tidak berpenanda. Menurut Sumadi (dalam Ulya 2019: 2) koherensi berpenanda terbagi menjadi tujuh yaitu: koherensi kausalitas, kontras, auditif, temporal, kronologis, perurutan, dan intensitas. Sedangkan, koherensi tidak berpenanda terbagi menjadi tiga yaitu: koherensi perincian, perian, dan dialog.

Penelitian Zuh Rufiah (2014) menganalisis, “Kehesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Smpn 6 Bojonegoro”. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa dalam menulis karangan narasi, siswa menggunakan peranti kohesi gramatikal (jenis referensi, substitusi, dan konjungsi: koordinatif dan subordinatif), peranti kohesi leksikal (jenis repetisi dan sinonimi), dan peranti koherensi (penanda penghubung aditif, penanda penghubung seri/rentetan, penanda penghubung repetisi/pengulangan, keseluruhan-bagian, komparasi, dan hasil-simpulan).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, peneliti melakukan penelitian yang sama dengan judul “Kohesi dan Koherensi dalam Teks Eksplanasi Karangan Siswa Kelas VIII SMPN 3 Colomadu”. Tujuan dari penelitian ini yaitu: mendeskripsikan kekohesifan hasil karangan siswa kelas VIII SMPN 3 Colomadu dan mendeskripsikan kekoherensian hasil karangan siswa kelas VIII SMPN 3 Colomadu.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah teks eksplanasi siswa, dan sumber data berasal dari siswa kelas VIII SMPN 3 Colomadu. Desain penelitian ini yaitu menganalisis isi dari kumpulan data karangan siswa yang berupa kohesi dan koherensi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Sebelum metode simak dan catat, dilakukan pemberian kode pada setiap karangan berupa angka. Metode simak digunakan karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sifatnya teks/wacana. Metode catat digunakan, karena Teknik catat oleh Sudaryanto (2015: 135) merupakan teknik penyediaan data yang dilakukan dengan pencatatan dari data yang diperoleh. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan referensial dan metode agih. Pertama, Daya pilah referensial digunakan untuk memilah data pada karangan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 3 Colomadu yang mengandung penanda kohesi dan koherensi. Kedua, proses analisis data dilakukan dengan metode agih. Teknik yang digunakan ialah teknik bagi unsur langsung (BUL). Adapun alat penggerak bagi alat penentu atau pirantinya ialah daya bagi yang bersifat intuitif, atau secara singkat: intuisi kebahasaan atau intuisi lingual, sedangkan alat penentunya adalah jeda, baik jeda yang silabik atau sendi maupun yang sintaktik atau ruas. Daya bagi intuisi digunakan untuk membagi data dan mengidentifikasi kohesi dan koherensi

dalam teks eksplanasi. Selanjutnya, teknik lanjutan baca markah, teknik ganti dan teknik perluas. Teknik baca markah digunakan untuk membaca pemarkah atau kejatian satuan lingual dari teks eksplanasi. Kemudian, teknik ganti digunakan untuk mengganti unsur satuan lingual data sesuai dengan unsur pembentuknya. Terakhir, teknik perluas digunakan untuk memperluas dua unsur satuan yang berlainan sehingga, menemukan kemaknaan (aspek semantis) dalam satuan lingual data dari teks eksplanasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Penanda Kohesi dan koherensi dari 10 karangan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu ditemukan 57 data yang menunjukkan kekohesifan atau kekoherensian.

3.1.1 Kohesi Gramatikal dalam Teks Eksplanasi

Kohesi gramatikal merupakan kepaduan bentuk bagian-bagian wacana yang diwujudkan kedalam sistem gramatikal. Kohesi gramatikal ini antara lain adalah referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi (Halliday dan Hasan dalam Mulyana (2005: 26-27)).

a. Referensi (penunjukkan/pengacuan)

Referensi adalah salah satu bentuk kohesi gramatik yang terdiri dari satuan lingual tertentu yang menunjuk pada satuan lingual lain yang melampaui atau mengikutinya (Sumarlam, 2003: 23).

- (1) “**Warga** yang berada disekitar gunung merapi dievakuasi dan mereka mengungsi di daerah Bedugul. **Mereka** mendapatkan bantuan dari berbagai daerah berupa pakaian dan pakaian”.
(01/prg.1)

Data (1) diketahui bahwa terdapat referensi/penunjukkan pada kata *mereka* terjadi penunjukan/pengacuan demonstratif kepada kata sebelumnya yaitu *warga*. Penunjukan/pengacuan tersebut dinamakan referensi endofora anaforis karena mengacu pada kata terdahulu/unsur lain yang telah disebutkan.

b. Substitusi (penyulihan/penggantian)

Penyulihan atau penggantian merupakan bentuk variasi kalimat yang berfungsi sebagai dinamisasi narasi dan menghilangkan kemonotonan sehingga terdapat unsur pembeda.

- (2) Pada saat gunung erupsi, gunung mengeluarkan gumpalan **awan yang besar** atau disebut **dengan wedhus gembel**. (04/prg.2)

Data (2) diketahui bahwa terdapat karangan yang menggunakan substitusi (penyulihan/penggantian). Pada kata *wedus gembel* sebagai pengganti dari kata *awan yang besar*. Kedua Kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu sebuah awan yang besar dan tebal.

c. Ellipsis (pelepasan)

Pelepasan adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. Ellipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan (Mulyana, 2005: 28).

- (3) “*Gunung adalah tonjolan yang berada dipermukaan bumi yang terdiri dari tanah dan batu-batuan.*” (02/prg.1)

Data (3) diketahui bahwa terdapat penggunaan ellipsis (pelepasan). Pada kata *tonjolan* di lesapkan oleh penulis, kemudian diakhir kalimat, kata yang dilesapkan diganti menjadi kata penjelas yaitu *tanah dan batu-batuan*.

d. Konjungsi (kata hubug)

Kata hubung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya.

- (4) Keadaan semula gunung merapi baik-baik saja, **namun** lama-kelamaan terdengar suara gemuruh dari dalam perut gunung dan lama-kelamaan keluar asap yang makin lama semakin tebal dan disertai dengan keluarnya abu. (06/prg.2)

Data (4) dapat diketahui bahwa pada kata *namun* juga merupakan konjungsi adverstif. Konjungsi tersebut digunakan sebagai penghubung kalimat yang bersifat pertentangan. Pada frasa *suara gemuruh*

bertentangan dengan kata sebelumnya yaitu pada frasa *baik-baik saja*. Artinya terjadi kekohesifan pada karangan dengan kode (06/prg.2) yang ditandai dengan kata hubung *namun*.

3.1.2 Kohesi Leksikal dalam Teks Eksplanasi

Mulyana (2005: 29-20), mengatakan Kohesi leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Unsur kohesi leksikal ini terdiri dari sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, ekuivalensi, dan repetisi.

a. Sinonim (persamaan kata)

Sinonim ini merupakan bentuk kata yang memiliki makna/arti sama dengan kata lain dalam satu kalimat.

- (5) Setelah magma berada di celah utama, magma **naik** ke **atas** saluran gunung dan keluarlah magma, abu, dan asap. **Magma** yang keluar dari saluran gunung dinamakan **lava**. (01/prg.2)

Pada data (5) diketahui bahwa terdapat dua bentuk sinonim. Pertama, pada kata *naik* dan *atas* memiliki makna/arti yang sama. Tetapi penggunaan sinonim dalam kalimat tersebut belum tepat. Ketidaktepatan tersebut dikarenakan oleh bentuk mubadzir dari kata itu sendiri. Seharusnya pilih salah satu dari dua kata tersebut, yaitu *naik* atau *atas*. Kedua, pada kata *magma* dan *lava* juga memiliki makna/arti yang sama hanya kata-katanya yang berbeda. Bentuk persamaan kata digunakan untuk menambah kosakata dan memahami persamaan kata tersebut.

b. Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi merupakan pemilihan kata-kata yang digunakan dalam sebuah paragraf yang akan menjadi satu bentuk asosiasi dan mendukung kepaduan wacana yang utuh.

- (6) **Gunung** adalah tonjolan yang berada dipermukaan bumi yang terdiri dari **tanah** dan **batu-batuan**. Di Indonesia ada beberapa gunung yang masih **aktif** dan ada juga yang sudah tidak aktif. Terjadinya **gunung meletus** karena **lava** atau **magma** yang ada di dalamnya menguap sehingga mengeluarkan **abu** dan **asap**. Apabila ada **manusia** yang menghuni rumah di dekat pegunungan, mereka akan kesusahan apabila terjadi **gunung meletus**. (02/prg.1)

Pada data (6) dapat diketahui bahwa wacana tersebut menggunakan kolokasi (sanding kata) dalam penyusunan kalimatnya. Kolokasi tersebut dapat dilihat pada kata *gunung, tanah, batu-batuan, aktif, meletus, lava, magma, abu, asap, dan manusia*. Kata-kata tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk satu-kesatuan yang utuh tentang gunung merapi dan yang paling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut.

c. Repetisi (pengulangan)

Pengulangan merupakan sebuah bentuk kata atau frasa yang digunakan dalam suatu kalimat atau paragraf secara berulang-ulang.

(7) **Setelah** asap keluar, **magma** yang beasal dari ruang **magma** mengalir ke atas menuju kerak gunung dan naik lagi ke lapisan abu dan lava. **Setelah** berada di lapisan abu dan lava, magma naik ke celah utama. **Setelah** magma berada di celah utama, magma naik ke atas saluran gunung dan keluarlah magma, abu, dan asap. (01/prg.2)

Data (7) diketahui bahwa terdapat 2 pengulangan kata yang digunakan. Pertama, Pada kata *setelah* di awal kalimat dan di sebutkan kembali pada kalimat selanjutnya yang sama posisinya di awal kalimat merupakan bentuk repetisi Epizeuksis (pengulangan kata pertama pada setiap baris/kalimat). Kedua, pengulangan kata *magma* dari kalimat tersebut merupakan bentuk repetisi mesodiplosis (pengulangan kata ditengah-tengah baris/kalimat). Jadi, dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif.

3.1.3 Koherensi Berpenanda dalam Teks Eksplanasi

Koherensi berpenanda yaitu jenis koherensi yang mengatur kerapian, aspek makna, semantic, serta unsur ekstenal dalam wacana. koherensi berpenanda terbagi menjadi tujuh yaitu: koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, dan koherensi intensitas.

a. Koherensi aditif

Koherensi aditif ini merupakan hubungan makna penambahan yang ditandai dengan penggunaan kata: *juga, lagi, pula, dan lagi pula*.

- (8) Warga yang berada disekitar gunung merapi dievakuasi **dan** mereka mengungsi di daerah bedugul. (01/prg.1)

Pada data (8) diketahui bahwa terdapat penggunaan hubungan makna aditif yang ditandai dengan penggunaan kata *dan*. Penggunaan kata tersebut sebagai penghubung antar klausa dan kalimat, sehingga membentuk suatu wacana yang utuh. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan aditif dalam kalimat sangat penting untuk menjadikan wacana yang kohesif.

b. Koherensi kausalitas

Koherensi kausalitas yaitu hubungan makna sebab-akibat yang ditandai dengan penggunaan kata: *karena itu, oleh sebenarnya, karena*.

- (9) Di Indonesia ada beberapa gunung yang masih aktif dan ada juga yang sudah tidak aktif. Terjadinya gunung meletus **karena** lava atau magma yang ada didalamnya menguap sehingga mengeluarkan abu dan asap. (02/prg.1)

Data di (9) diketahui bahwa terdapat hubungan makna kausalitas. pada kata *karena* merupakan penanda sebab-akibat. dapat dilihat dalam data (9) pada kata *gunung meletus* merupakan sebab, dan pada kata *mengeluarkan asap dan abu* merupakan akibat.

c. Koherensi kronologis

Koherensi kronologis merupakan hubungan dari deretan waktu. Koherensi ini sering difokuskan oleh konjungsi yang menunjukkan temporal, penanda kata dan aspek (Baryadi dalam Ulya, 2019: 9).

- (10) Proses terjadinya gunung meletus adalah masuknya magma ke dalam kerak. **Kemudian**, magma tersebut naik ke lapisan abu dan lava lalu lava beserta abu naik ke celah utama dan kemudian ke saluran gunung dan akhirnya abu dan asap keluar bersama aliran lava. (06/prg.3)

Data di atas diketahui bahwa terdapat hubungan makna kronologis. pada data (10) terdapat kata *kemudian* yang merupakan penanda konjungsi yang menghubungkan rangkaian waktu (temporal) yang menjelaskan suatu kejadian antara *masuknya magma ke dalam kerak* dan naik menuju *saluran gunung* sehingga terjadi letusan gunung.

d. Koherensi temporal

Koherensi temporal (waktu) adalah hubungan makna tempo (waktu) yang biasanya ditandai dengan kata *lalu*, dan kata-kata yang menunjukkan waktu.

- (11) Pada pertengahan **tahun 2006**, tepatnya tanggal **16 Juni 2006**, gunung merapi mengeluarkan laharnya. (01/prg.1)

Data (11) diketahui bahwa terdapat hubungan makna temporal, yang ditunjukkan pada kata *tahun 2006* dan *16 Juni 2006*. Hubungan makna temporal digunakan dalam kalimat sebagai penanda waktu kejadian dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga, wacana menjadi lengkap dan utuh.

e. Koherensi intensitas

Koherensi intensitas merupakan hubungan makna penegasan yang biasanya ditandai dengan penggunaan kata: *bahkan, malahan (justru), terlebih*.

- (12) Apabila terjadi gunung meletus, ekosistem yang ada didekatnya akan mati, hewan-hewan mati, **bahkan** ada manusia juga yang mati. (02/prg.2)

Data (12) diketahui bahwa terdapat hubungan makna intensitas. pada kata *bahkan* merupakan kata yang menyatakan penegasan bahwa selain *hewan-hewan mati, manusia juga akan mati* akibat dari gunung meletus.

f. Koherensi kontras

Koherensi kontras merupakan hubungan makna kontras (perlawanan/pertentangan) pada kalimat satu dan lainnya yang biasanya ditandai dengan penggunaan kata seperti: *namun, akan tetapi, padahal, sebaliknya*.

- (13) Keadaan semula gunung merapi baik-baik saja, **namun** lama-kelamaan terdengar suara gemuruh dari dalam perut gunung dan lama-kelamaan keluar asap yang makin lama semakin tebal dan disertai dengan keluarnya abu. (06/prg.2)

Data (13) diketahui bahwa terdapat hubungan makna kontras. pada kata *namun* merupakan kata yang menyatakan perlawanan/pertentangan antara kalimat sebelumnya yaitu, *keadaan semula gunung merapi baik-baik saja* dan pada kalimat selanjutnya terjadi perlawanan kalimat yaitu, *lama-kelamaan terdengar suara gemuruh dari dalam perut gunung dan*

lama-kelamaan keluar asap yang makin lama semakin tebal dan disertai dengan keluarnya abu.

3.1.4 Koherensi Tidak Berpenanda dalam Teks Eksplanasi

Koherensi tidak berpenanda dijelaskan secara jelas bahwa koherensi ini tidak menggunakan penanda apapun atau penanda tersebut dihilangkan/dilesapkan, dan tidak mengubah makna dalam kalimat. Koherensi yang dijelaskan secara jelas dapat dilihat dari urutan kalimatnya (Baryadi dalam Ulya, 2019: 10). Koherensi tidak berpenanda ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, dan (3) koherensi dialog.

a. Koherensi perincian

Koherensi perincian merupakan koherensi yang menyatakan hubungan hubungan makna rincian penjelasan sesuatu hal secara sistematis (Baryadi dalam Ulya, 2019: 10).

(14) Pada saat **gunung erupsi**, gunung mengeluarkan gumpalan **awan besar** atau disebut dengan **wedus gembel**. Proses terjadinya gunung meletus dimulai dengan ruang magma yang dibawah lapisan kerak naik ke atas kemudian masuk ke lapisan **abu dan lava**. Pada proses tersebut menghasilkan **cairan lava**. Cairan lava lalu keluar melalui celah utama. Saluran yang berada di atas gunung mengakibatkan **cairan lava, abu, dan asap keluar**. Lava lalu turun ke permukaan tanah hingga bisa mengenai **pemukiman penduduk**. (04/prg.2)

Data (14) diketahui bahwa terdapat hubungan perincian yang ditandai dengan menjelaskan secara rinci mengenai satu topik tentang gunung meletus. Bisa kita lihat pada contoh yang bercetak tebal. Panguraian tersebut dimulai dari gunung yang erupsi hingga akibat dari letusan gunung. Kalimat tersebut mempunyai hubungan yang sangat runtut.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini didasarkan oleh beberapa penelitian terdahulu sehingga ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menganalisis dimensi dari keutuhan wacana yang berupa kohesi dan koherensi dalam karangan teks

eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu. Berikut sajian pembahasan tentang penelitian ini dengan penelitian yang relevan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian oleh Diah Dwi Kurniyati (2012) yang menganalisis Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Karangan Siswa SMA. Penelitian Diah memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu, mengkaji 2 dimensi dari keutuhan wacana (kohesi dan koherensi). Adapun perbedaannya terletak pada kesalahan kohesi dan koherensi sebagai hasil penelitiannya dan implementasinya terhadap siswa SMA.

Penelitian oleh Prakosa Wisnu Yakti (2014) yang meneliti Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Siswa SMP. Keterkaitannya terdapat pada satuan yang diteliti yaitu kohesi dan koherensi. Adapun perbedaan yang ditemukan yaitu, terletak pada objek implementasinya.

Penelitian serupa oleh Nurfitriani, dkk (2018) yang meneliti Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI. Persamaan penelitian Nurfitriani dengan penelitian ini yaitu, meneliti aspek keutuhan wacana berupa kohesi dan koherensi. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang dianalisis.

Riska Fita Lestari (2019) melakukan analisis Kohesi dan Koherensi Paragraf terhadap Karangan Narasi Mahasiswa. Relevansinya terletak pada analisis kohesi dan koherensi. Adapun perbedaannya terletak pada objek analisisnya berupa karangan narasi mahasiswa.

Penelitian Ila Nafiah (2019) melakukan kajian pada Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Siswa Kelas VII. Penelitian Ila Nafiah memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu mengkaji dimensi dari keutuhan wacana (kohesi dan koherensi). Adapun perbedaan yang ditemukan berupa subjek penelitiannya siswa kelas VII.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan penanda kohesi yang digunakan dalam karangan teks eksplanasi berupa: (1) kohesi gramatikal yang terdiri atas, referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. (2) kohesi leksikal yang terdiri atas,

sinonimi, kolokasi, dan repetisi. Penanda tersebut digunakan sebagai kesatuan wacana yang padu dan utuh.

2. Ditemukan penanda koherensi yang digunakan dalam karangan teks eksplanasi berupa: (1) koherensi berpenanda yang terdiri atas, hubungan aditif, hubungan kausalitas, hubungan kronologis, hubungan temporal, hubungan intensitas, dan hubungan kontras. (2) koherensi tidak berpenanda yang terdiri dari koherensi perincian. Hubungan tersebut digunakan dalam karangan sebagai hubungan semantis antar kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Ulya. 2019. "Koherensi Dan Kohesi Berita Politik Surat Kabar *Kompas* Edisi Maret - April 2019". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprint.ums.ac.id/id/eprint/76040>
- Kurniyati, Diah Dwi. 2012. Analisis Kesalahan Koherensi Paragraf pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.ums.ac.id/72874/>
- Lestari, Riska Fita. 2019. "Koherensi dan Kohesi paragraph dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi". *Jurnal kredo*. 3(1) 73-82. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/3924>
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nafilah, Ila, dkk. 2019. " Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Siswa Kelas VII Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat". *Jurnal Wacana*. 3(1), 35-45. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/13644>
- Nurfitriani, dkk. 2018. " Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 12(1), 39-49. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/12165>

- Rufiah, Zuh. 2014. "Koherensi dan Kohensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Bojonegoro". *Jurnal Edu-Kata*. 1(1), 61-72. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/228>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Yakti, prakosa Wisnu. 2014. "Koherensi dan Kohensi dalam karangan Siswa SMP Negeri 2 Purwosari Kabupaten Bojonegoro". *Jurnal Edu-Kata*. 1(2), 129-138. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/280>